

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP HEDONISME, MEDIA SOSIAL, TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI FARMASI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO

Sarinayanti¹, Asriany², Riyanti³

¹²³Universitas Muhammadiyah Palopo

Corresponding Author: sarinayanti441@gmail.com

Keywords : Literasi Keuangan; Gaya Hidup Hedonisme; Media Sosial; Pengelolaan Keuangan; Mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, media sosial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa program studi farmasi universitas muhammadiyah palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik proportionate stratified random sampling dan metode survey terhadap 200 responden yang merupakan mahasiswa aktif program studi farmasi Universitas Muhammadiyah Palopo tahun 2025/2026. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dan analisis data mencakup uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, serta regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan gaya hidup hedonisme tidak memberikan pengaruh signifikan. Media sosial ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 34,8% terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan media sosial secara edukatif menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, sementara gaya hidup hedonis bukan merupakan faktor dominan dalam konteks mahasiswa Farmasi

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan era digital yang semakin pesat, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan finansial yang kompleks. Seiring dengan tumbuhnya akses informasi, pertumbuhan *e-commerce*, dan kemudahan transaksi keuangan digital, mahasiswa juga semakin terpapar pada gaya hidup konsumtif, tekanan sosial melalui media sosial, dan kebutuhan akademik yang tinggi. Terutama bagi mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Palopo, selain harus membiayai kebutuhan akademik, praktikum, dan alat pendukung, mereka juga dihadapkan pada godaan gaya hidup hedonisme dan paparan konten media sosial yang mendorong konsumsi tanpa perhitungan matang.

Pengelolaan keuangan (*financial management*) mencakup kemampuan individu dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta merencanakan kebutuhan masa depan. Pengelolaan keuangan yang baik diperlukan untuk menghindari stres keuangan, utang konsumtif, dan ketidakstabilan ekonomi pribadi. (Fajrina *et al.*, 2023) Mahasiswa dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik cenderung mampu mengontrol pengeluaran dan menyesuaikan gaya hidup dengan kemampuan finansialnya

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar keuangan seperti pengaturan anggaran, tabungan, bunga, risiko, investasi, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi diharapkan mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (Dewi *et al.*, 2021)

Sementara itu, gaya hidup hedonisme mencerminkan kecenderungan seseorang untuk mengejar kesenangan instan, konsumsi mewah, dan kepuasan jangka pendek. Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup ini dapat menghambat kemampuan mengelola keuangan (Rahmawati *et al.*, 2025)

Media sosial memainkan peran penting sebagai saluran informasi dan pengaruh sosial. Media sosial dapat berfungsi sebagai sarana edukasi keuangan (Safitri & Dewa, 2022) tetapi juga rentan menjadi medium promosi gaya hidup konsumtif (Wulandari *et al.*, 2024). Dampaknya terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa bervariasi tergantung pada jenis konten yang dikonsumsi. Berbagai penelitian di Indonesia juga mendukung pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kemampuan manajemen keuangan mahasiswa. Studi di Bandung menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sementara gaya hidup hedonis justru berpengaruh negatif (Savitri & Kosadi, 2025).

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa adalah gaya hidup hedonis. Hedonisme menekankan pada kesenangan, gaya hidup konsumtif, dan kepuasan instan. Penelitian yang dilakukan (Dewi *et al.*, 2021) menemukan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, penelitian (Rahmaningrum & Imronudin, 2024) justru menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki pengaruh positif, karena dalam beberapa konteks mahasiswa tetap dapat menyeimbangkan kesenangan dengan pengelolaan keuangan yang baik. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara hedonisme dan pengelolaan keuangan tidak bersifat mutlak, tetapi dipengaruhi oleh faktor internal dan lingkungan. Selain itu, perkembangan media sosial kini semakin memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube menjadi sarana utama anak muda untuk mendapatkan informasi, termasuk terkait keuangan. Fenomena *Financial TikTok* atau *FinTok* memperlihatkan bahwa sebagian konten dapat membantu meningkatkan pengetahuan tentang tabungan dan investasi, namun di sisi lain juga menyebarkan misi informasi yang dapat menyesatkan mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran ganda, yakni sebagai sarana edukasi sekaligus sebagai faktor risiko yang dapat memengaruhi pola konsumsi mahasiswa.

Melihat fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan media sosial merupakan faktor penting yang berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Muhammadiyah Palopo, mengingat mahasiswa farmasi umumnya tidak mendapatkan mata kuliah khusus terkait literasi keuangan, namun tetap menghadapi kebutuhan finansial yang kompleks.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, serta menjadi dasar bagi universitas dalam memberikan edukasi literasi keuangan yang lebih baik.

TINJAUAN LITERATUR

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat, dan niat tersebut dibentuk oleh tiga konstruk dasar yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). (Ajzen, 1991)

Dalam konteks pengelolaan keuangan mahasiswa, sikap mencerminkan keyakinan mahasiswa bahwa mengelola keuangan itu penting dan bermanfaat norma subjektif menggambarkan pengaruh teman, keluarga, dan media sosial dalam membentuk ekspektasi keuangan sedangkan persepsi kontrol mencerminkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya mengendalikan pengeluaran, menabung, dan mengelola utang.

Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa TPB sangat relevan dalam menjelaskan perilaku keuangan. Misalnya, (She *et al.*, 2024) menemukan bahwa niat dan persepsi kontrol memengaruhi perilaku keuangan di kalangan pekerja dewasa di Malaysia. Selain itu, studi literatur sistematis mengenai *financial planning behavior* mengintegrasikan literasi keuangan, sosial, dan kognisi ke dalam struktur TPB (Yeo *et al.*, 2024). Bahkan dalam penelitian investasi, literasi keuangan telah digunakan sebagai variabel tambahan dalam model TPB untuk memperkuat prediksi perilaku (Hapsari, 2021).

Berdasarkan itu, dalam penelitian ini TPB dijadikan fondasi besar (*grand theory*) dan diadaptasi dengan memasukkan variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Media Sosial sebagai faktor pendahulu yang memengaruhi konstruk dasar TPB atau langsung memengaruhi niat/perilaku mahasiswa dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, model penelitian ini memungkinkan untuk menganalisis bagaimana variabel-variabel tersebut bekerja melalui mekanisme TPB dalam menjelaskan pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Muhammadiyah Palopo.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan penting bagi mahasiswa yang sedang berada pada tahap transisi menuju kemandirian ekonomi. Meskipun diharapkan memiliki tingkat literasi yang baik, banyak mahasiswa masih mengalami ketidakseimbangan dalam mengelola keuangan, terutama mereka yang mengatur kebutuhan konsumsi secara mandiri (Elsa *et al.*, 2024). (Oecd *et al.*, 2022) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan mencakup kemampuan menyusun anggaran, mengatur pengeluaran, menabung, hingga berinvestasi. Individu dengan literasi yang rendah cenderung rentan terhadap penipuan dan membuat keputusan keuangan yang kurang rasional (Putri *et al.*, 2021), sedangkan mereka yang memiliki literasi tinggi lebih mampu menghindari utang konsumtif dan mengatur keuangan secara bijak (Lusardi & Mitchell, 2023). Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik juga memiliki kesadaran lebih tinggi dalam perencanaan keuangan dan pengendalian pengeluaran (Suyanto *et al.*, 2021). Selain pengetahuan dan keterampilan, literasi keuangan mencakup sikap terhadap keuangan, di mana sikap positif mendorong kebiasaan finansial sehat (Dare *et al.*, 2023). Perkembangan teknologi finansial turut menuntut mahasiswa memiliki literasi keuangan digital, karena penggunaan e-wallet, mobile banking, dan paylater tanpa pemahaman memadai dapat memicu perilaku konsumtif dan utang digital (Putri *et al.*, 2024).

H₁: Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonisme merupakan pola perilaku yang berorientasi pada pencarian kesenangan, kemewahan, dan pemuasan diri tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Dalam konteks mahasiswa, hedonisme tercermin melalui kecenderungan melakukan aktivitas konsumtif seperti menghabiskan waktu di luar rumah, menghadiri keramaian, membeli barang-barang bermerek, serta mengikuti berbagai tren untuk memperoleh pengakuan sosial (Hatimatunnisani *et al.*, 2024). Sikap hidup hedonistik tersebut dalam perkembangannya semakin berkonotasi materialistis, di mana tingkat kenikmatan diukur dari kemampuan memenuhi kebutuhan konsumsi yang bersifat prestisius dan foya-foya (Satrio *et al.*, 2024). Penelitian (Buderini, 2023) menunjukkan bahwa tekanan akademik dan tingkat

stres, khususnya pada mahasiswa yang melakukan aktivitas bekerja sambil kuliah, turut mendorong munculnya perilaku hedonistik sebagai mekanisme kompensasi emosional. Fenomena ini berpotensi menghambat pengelolaan keuangan mahasiswa karena orientasi terhadap kesenangan sesaat menyebabkan pengabaian terhadap prinsip-prinsip perencanaan keuangan yang sehat. Oleh karena itu, gaya hidup hedonisme perlu menjadi perhatian dalam konteks mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Muhammadiyah Palopo, mengingat intensitas sosialisasi di lingkungan kampus dan pengaruh media sosial dapat memperkuat kecenderungan konsumtif yang berdampak pada stabilitas keuangan pribadi.

H₂: Gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Media Sosial

Media sosial merupakan fenomena komunikasi digital yang memengaruhi berbagai aspek perilaku masyarakat, termasuk perilaku keuangan mahasiswa. Secara teoretis, media sosial dipahami sebagai aplikasi berbasis Internet yang memungkinkan pengguna menciptakan, berbagi, dan bertukar konten melalui teknologi Web 2.0. Bagi mahasiswa, media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga sumber informasi dan pembentukan perilaku konsumsi media sosial mampu membentuk persepsi seseorang terhadap gaya hidup ideal. Hal ini karena pengguna cenderung meniru perilaku konsumsi dari figur publik, teman sebaya, maupun influencer yang dianggap sukses atau menarik (Kristiawan & Sarwono, 2025). Pengaruh media sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan melalui teori *social comparison* dan *social influence*. Individu secara alami melakukan perbandingan sosial untuk menilai posisi dirinya terhadap orang lain. Dalam era digital, perbandingan ini sering terjadi melalui unggahan gaya hidup di media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Akibatnya, mahasiswa menjadi lebih rentan terhadap tekanan sosial untuk mengikuti tren konsumsi yang sama. Fenomena ini dapat memicu perilaku konsumtif karena individu merasa perlu menjaga citra sosial di dunia maya (Ozimek *et al.*, 2024). Penelitian (Rachmi *et al.*, 2024) menemukan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin kuat pula pengaruhnya terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, media sosial memiliki peran ganda: di satu sisi menjadi sarana edukasi dan penyebaran informasi, namun di sisi lain dapat mendorong perilaku konsumtif yang berpotensi menghambat pengelolaan keuangan mahasiswa. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini media sosial dipandang sebagai variabel yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karena kemampuannya membentuk norma sosial, memengaruhi sikap konsumsi, dan mengarahkan preferensi keuangan mahasiswa.

H₃: Media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan sumber daya finansial secara efektif untuk mencapai tujuan hidup. Bagi mahasiswa, kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan pengaturan uang saku, tetapi juga mencerminkan kedewasaan dalam mengambil keputusan konsumsi, menabung, serta menghindari perilaku boros dan impulsif. Pengelolaan keuangan pribadi mencakup pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi agar mahasiswa mampu menyeimbangkan kebutuhan akademik, sosial, dan gaya hidup tanpa menimbulkan permasalahan keuangan di masa depan (Suryati *et al.*, 2023).

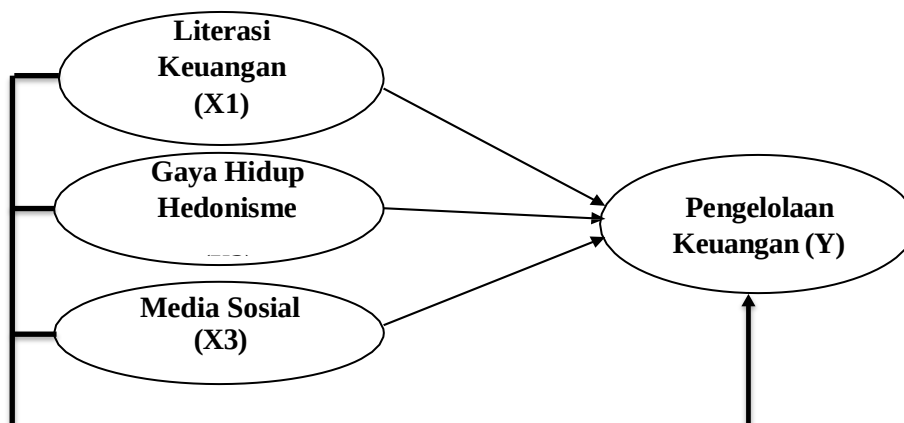
Dalam konteks mahasiswa, pengelolaan keuangan dipahami sebagai serangkaian aktivitas untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran secara efisien. Mahasiswa yang mampu mengelola uang saku dengan baik cenderung memiliki kestabilan finansial dan terhindar dari perilaku konsumtif berlebihan. Faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa meliputi pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang, serta pengaruh sosial dari lingkungan pertemanan. Sikap positif terhadap uang dan kontrol diri yang baik akan mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak, sementara tekanan sosial

yang tinggi dapat menghambat penerapan kebijakan keuangan pribadi secara konsisten (Rurkinantia, 2021). (Rahma & Susanti, 2022) menyatakan bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam mengelola uang saku akibat rendahnya pengetahuan finansial dan pengaruh media sosial yang mendorong perilaku konsumtif. Kemampuan membuat catatan pengeluaran bulanan menjadi salah satu indikator utama pengelolaan keuangan yang baik. Sejalan dengan itu, (M & Srinivasa, 2025) menekankan pentingnya pendidikan keuangan bagi mahasiswa non-ekonomi, termasuk mahasiswa farmasi, karena rendahnya literasi keuangan berdampak pada lemahnya kemampuan pengelolaan keuangan pribadi. Integrasi literasi keuangan dalam kegiatan kampus terbukti mampu meningkatkan perilaku finansial yang bertanggung jawab.

Dengan demikian, pengelolaan keuangan mahasiswa mencerminkan kemampuan kognitif dan sikap psikologis dalam pengambilan keputusan finansial. Mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Palopo, meskipun tidak berlatar belakang ekonomi, tetap memerlukan keterampilan ini untuk menghadapi kompleksitas kebutuhan hidup di era digital. Literasi keuangan yang baik, gaya hidup yang terkontrol, serta penggunaan media sosial yang bijak menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan akademik, sosial, dan finansial.

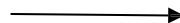
H₄: Literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan media sosial secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

Keterangan :

-  : Berpengaruh secara parsial
-  : Berpengaruh secara simultan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Palopo, dengan tujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan media sosial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada Oktober–November 2025 dengan populasi sebanyak 398 mahasiswa aktif. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% ($n = N / (1 + N(e)^2)$), sehingga diperoleh perhitungan $n = 398 / (1 + 398(0,05)^2) = 398 / (1 + 0,995) = 398 / 1,995 = 199,5$ yang kemudian dibulatkan menjadi 200

responden. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 200 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling berdasarkan proporsi tiap angkatan, dengan rumus $n_i = (N_i / N) \times n$, di mana n_i merupakan jumlah sampel tiap strata, N_i jumlah populasi tiap strata, N jumlah populasi keseluruhan, dan n jumlah sampel keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, di mana setiap item dibandingkan dengan skor total variabelnya.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung (Korelasi dengan Total)	R tabel (n=100, $\alpha=0,05$)	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0.519	0.138	Valid
	X1.2	0.481	0.138	Valid
	X1.3	0.449	0.138	Valid
	X1.4	0.337	0.138	Valid
	X1.5	0.466	0.138	Valid
	X1.6	0.416	0.138	Valid
	X1.7	0.513	0.138	Valid
	X1.8	0.386	0.138	Valid
Gaya Hidup Hedonisme	X2.1	0.453	0.138	Valid
	X2.2	0.655	0.138	Valid
	X2.3	0.598	0.138	Valid
	X2.4	0.647	0.138	Valid
	X2.5	0.561	0.138	Valid
	X2.6	0.614	0.138	Valid
	X2.7	0.718	0.138	Valid
	X2.8	0.663	0.138	Valid
Media Sosial	X3.1	0.247	0.138	Valid
	X3.2	0.454	0.138	Valid
	X3.3	0.443	0.138	Valid
	X3.4	0.489	0.138	Valid
	X3.5	0.428	0.138	Valid

Variabel	Item	r hitung (Korelasi dengan Total)	R tabel (n=100, $\alpha=0,05$)	Keterangan
	X3.6	0.444	0.138	Valid
	X3.7	0.583	0.138	Valid
	X3.8	0.575	0.138	Valid
Pengelolaan Keuangan	Y.1	0.556	0.138	Valid
	Y.2	0.407	0.138	Valid
	Y.3	0.442	0.138	Valid
	Y.4	0.344	0.138	Valid
	Y.5	0.371	0.138	Valid
	Y.6	0.437	0.138	Valid
	Y.7	0.460	0.138	Valid
	Y.8	0.443	0.138	Valid

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 27 (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pada masing-masing variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,138). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup Hedonisme (X2), Media Sosial (X3), dan Pengelolaan Keuangan (Y) dinyatakan valid dan dapat digunakan

dalam analisis selanjutnya.

Uji Realibilitas

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha > 0,6	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	8	0,672	Reliabel
Gaya Hidup Hedonisme (X2)	8	0,765	Reliabel
Media Sosial (X3)	8	0,692	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	8	0,953	Realibel

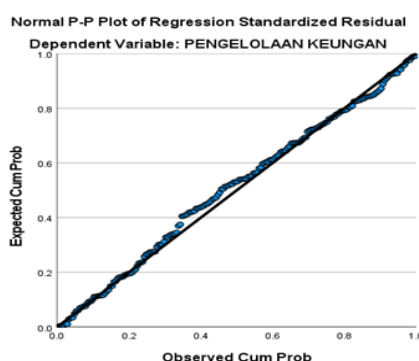
Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 27 (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup Hedonisme (X2),

Media Sosial (X3), dan Pengelolaan Keuangan (Y) telah memenuhi kriteria reliabilitas, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini bersifat reliabel, artinya alat ukur yang digunakan memiliki tingkat konsistensi dan kestabilan yang baik dalam mengukur masing-masing variabel. Hasil ini menunjukkan bahwa kuesioner layak digunakan untuk tahap analisis berikutnya karena mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 27 (2025)

Berdasarkan gambar grafik Normal P-P Plot (grafik sebar normalitas residual) pada hasil uji normalitas, hasil yang ditampilkan pada grafik, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Pola sebaran seperti ini menunjukkan bahwa data tidak menyimpang jauh dari garis normal, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

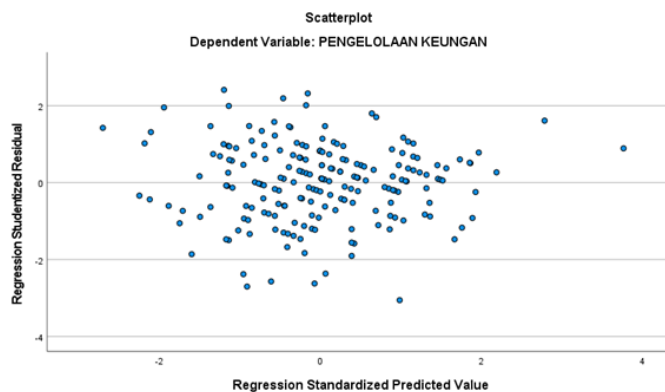
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,900	1,111	Tidak terjadi multikolinearitas
Gaya Hidup Hedonisme (X2)	0,645	1,551	Tidak terjadi multikolinearitas
Media Sosial (X3)	0,636	1,573	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 27 (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh nilai Tolerance untuk setiap variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,900 dan VIF sebesar 1,111; variabel Gaya Hidup Hedonisme (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,645 dan VIF 1,551; sedangkan variabel Media Sosial (X3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,638 dan VIF 1,573. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak saling berkorelasi tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 27 (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan grafik scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID), terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu horizontal tanpa membentuk pola tertentu yang jelas. Pola sebaran seperti ini menunjukkan bahwa varians dari residual bersifat konstan untuk setiap nilai prediksi, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Artinya, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda selanjutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.747	2.090		4.186	<.001
	X1	.421	.057	.449	7.378	<.001
	X2	.041	.043	.068	.942	.347
	X3	.258	.065	.289	3.992	<.001

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 27 (2025)

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,747 + 0,421X_1 + 0,041X_2 + 0,258X_3 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 8.747 menunjukkan bahwa apabila variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup Hedonisme (X2), dan Media Sosial (X3) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Muhammadiyah Palopo adalah 8.747. Artinya, tanpa pengaruh ketiga variabel independen, responden tetap memiliki kecenderungan perilaku konsumtif pada tingkat tersebut.
2. Variabel literasi keuangan (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,421 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Artinya, setiap peningkatan kualitas literasi keuangan berdasarkan skor kategori jawaban responden (skala Likert) akan diikuti oleh peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, semakin baik tingkat pemahaman, sikap, dan keterampilan keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Variabel ini juga merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi pengelolaan keuangan.
3. Variabel gaya hidup hedonisme (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,041 dengan nilai signifikansi 0,347 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Artinya, perubahan tingkat gaya hidup hedonisme berdasarkan skor kategori responden tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan kata lain, meskipun terdapat kecenderungan peningkatan perilaku hedonis, hal tersebut tidak secara nyata memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan.
4. Variabel media sosial (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,258 dengan nilai signifikansi $< 0,001$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Artinya, setiap peningkatan intensitas dan pemanfaatan media sosial berdasarkan skor kategori responden akan diikuti oleh peningkatan pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, terutama yang berkaitan dengan informasi dan edukasi keuangan, dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan.

Koefisien Determinasi R^2

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Kesimpulan
1	.590 ^a	.348	.338	2.88615	Literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan media sosial secara simultan mampu menjelaskan pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 33,8%, sedangkan 66,2% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 27 (2025)

Berdasarkan hasil Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,348, yang menunjukkan bahwa secara umum variabel literasi keuangan (X_1), gaya hidup hedonisme (X_2), dan media sosial (X_3) mampu menjelaskan 34,8% variasi pengelolaan keuangan mahasiswa (Y). Namun demikian, pada penelitian regresi linear berganda, interpretasi yang lebih tepat menggunakan Adjusted R Square. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,338 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah

variabel dan sampel penelitian, variabel independen mampu menjelaskan 33,8% variasi pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan 66,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,590 menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan media sosial dengan pengelolaan keuangan mahasiswa berada pada kategori sedang hingga kuat.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 8 Hasil Uji T

	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients		Kesimpulan	
	B	Std.Error	Beta	t	Sig.	
(Constan)	8.747	2.090		4.186	<,001	Konstanta signifikan
Literasi Keuangan	.421	.057	.449	7.378	<,001	Positif dan signifikan
Gaya Hidup Hedonisme	.041	.043	.068	.942	.347	Positif dan tidak signifikan
Media Sosial	.258	.065	.289	3.992	<,001	positif dan signifikan

Berdasarkan Tabel 7. Diatas dapat diketahui bahwa:

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 7,378, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,972, dengan nilai signifikansi $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Variabel literasi keuangan juga merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi pengelolaan keuangan, ditunjukkan oleh nilai *t hitung* yang paling besar dibandingkan variabel independen lainnya.

2. Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Variabel gaya hidup hedonisme memiliki nilai t hitung sebesar 0,942, yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,972, dengan nilai signifikansi 0,347 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Artinya, perubahan tingkat gaya hidup hedonis tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan mereka.

3. Pengaruh Media Sosial (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel media sosial memiliki nilai t hitung sebesar 3,992, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,972, dengan nilai signifikansi $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_3 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa

pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi dan edukasi keuangan mampu membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi.

Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Kesimpulan
1	Regression	870.542	3	290.181	34.836	<,001 ^b	Literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan media sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
	Residual	1632.653	196	8.330			
	Total	2503.195	199				

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 27 (2025)

Berdasarkan Tabel 8. Di atas di peroleh nilai F-hitung yaitu $34,836 > F$ tabel 2,65, dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup Hedonisme (X2), Media Sosial (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa(Y) Prodi Farmasi Universitas Muhammadiyah Palopo.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangannya secara lebih efektif, mulai dari perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, hingga pengambilan keputusan keuangan. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa sikap dan persepsi kontrol individu berperan penting dalam membentuk perilaku, termasuk perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fajrina *et al.*, 2023) serta (Lusardi & Mitchell, 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, (Rahma & Susanti, 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, tingkat pendapatan, serta tingkat kesadaran finansial mahasiswa.

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian variabel gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa terhadap gaya hidup hedonis, seperti orientasi pada kesenangan dan konsumsi, belum tentu secara langsung memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Mahasiswa masih dapat mengatur keuangannya dengan baik selama memiliki perencanaan dan pengendalian diri yang memadai. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian (Dewi *et al.*, 2021) serta (Hatimatunnisani *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmaningrum & Imronudin, 2024) yang menemukan bahwa gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh signifikan

terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup hedonisme dapat ditekan apabila mahasiswa memiliki kesadaran dan perencanaan keuangan yang baik.

Ditinjau dari *Theory of Planned Behavior*, hasil ini menunjukkan bahwa sikap terhadap kesenangan tidak selalu berujung pada perilaku pengelolaan keuangan yang buruk apabila tidak diikuti oleh niat yang kuat dan rendahnya persepsi kontrol perilaku.

Pengaruh Media Sosial terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian variabel media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi dan edukasi keuangan mampu membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Safitri & Dewa, 2022) serta Rachmi *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa media sosial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Putri *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa media sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, yang disebabkan oleh perbedaan intensitas dan jenis konten yang dikonsumsi. Dalam *Theory of Planned Behavior*, media sosial berperan sebagai norma subjektif yang memengaruhi perilaku keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Media Sosial secara Simultan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup Hedonisme (X2), Media Sosial (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y) Prodi Farmasi Universitas Muhammadiyah Palopo. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal secara bersama-sama. Temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk melalui interaksi antara sikap, norma subjektif, dan kecenderungan perilaku.

Penelitian (Ariska *et al.*, 2024) serta (Karamaha *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ariska *et al.*, 2024) serta (Karamaha *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan faktor perilaku secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Secara teoritis, hasil ini mendukung *Theory of Planned Behavior* yang menegaskan bahwa perilaku keuangan terbentuk melalui interaksi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan media sosial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Palopo, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi variabel paling dominan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan menghindari perilaku keuangan yang tidak rasional, sehingga menegaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan fondasi utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Sementara itu, gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa kecenderungan dalam mengejar kesenangan tidak selalu berdampak langsung pada buruknya pengelolaan keuangan karena mahasiswa masih mampu mengendalikan pengeluaran dan menyesuaikan

gaya hidup dengan kondisi keuangan mereka. Di sisi lain, media sosial terbukti berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi dan edukasi keuangan yang dapat meningkatkan pemahaman serta kualitas pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan kontribusi sebesar 34,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, yang menandakan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan fenomena multidimensional yang melibatkan aspek kognitif, sosial, dan perilaku. Secara teoretis, temuan ini mendukung Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), di mana literasi keuangan membentuk sikap dan perceived behavioral control, media sosial memengaruhi norma subjektif melalui tekanan sosial, serta gaya hidup hedonisme merefleksikan orientasi perilaku individu, sehingga interaksi ketiganya membentuk niat dan perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan, sekaligus memperkuat relevansi teori tersebut dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa non-ekonomi seperti Program Studi Farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alfira, B., & Hudaya, R. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Technology and Hedonistic Lifestyle on Student Financial Behavior. *International Journal of Business and Quality Research*, 2(01), 112–125. <https://doi.org/10.63922/ijbqr.v2i01.722>
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Journal of Management and Economics Research*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.62866/jomer.v3i1.185>
- Buderini, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Milenial (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar). 17, 302.
- Dare, S. E., van Dijk, W. W., van Dijk, E., van Dillen, L. F., Gallucci, M., & Simonse, O. (2023). How Executive Functioning and Financial Self-efficacy Predict Subjective Financial Well-Being via Positive Financial Behaviors. *Journal of Family and Economic Issues*, 44(2), 232–248. <https://doi.org/10.1007/s10834-022-09845-0>
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 2, 74–85.
- Elsa, V., Ayu Dasilah, R., & Riyanti. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Resiko Finansial Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. *Edunomika*, 08(03), 1–14.
- Fajrina, N., Syamsuddin, S., & Sari, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Hapsari, S. A. (2021). The Theory of Planned Behavior and Financial Literacy to Analyze Intention in Mutual Fund Product Investment. *Proceedings of the 5th Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship (GCBME 2020)*, 187(Gcbme 2020), 136–141. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210831.028>
- Hatimatunnisani, H., Pradipta, A., Zahra, W., Amalia, M., & Putri, L. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Bandung. *Jurnal*

- Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (Eko-Bisma)*, 3(1), 263–268. <https://doi.org/10.58268/eb.v3i1.87>
- Karamaha, R., Bailusy, M. N., & Taslim, F. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Cikarang. *JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka*, 4(2), 75–83. <https://doi.org/10.33319/jamer.v4i2.102>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- M, A. K. K., & Srinivasa, N. (2025). The Impact of Financial Literacy on Personal Financial Decision-Making: A Study with Students. *Journal of Research in Vocational Education*, 7(1), 35–39. [https://doi.org/10.53469/jrve.2025.7\(01\).08](https://doi.org/10.53469/jrve.2025.7(01).08)
- Nur, A. S. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perlaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo Tahun 2023*.
- Oecd, T., Network, I., Education, F., Union, E., Recommendation, O., & Literacy, F. (2008). *OECD International Network on Financial Education What is financial literacy? Why join the INFE?*
- Ozimek, P., Brailovskaia, J., Bierhoff, H. W., & Rohmann, E. (2024). Materialism in social media—More social media addiction and stress symptoms, less satisfaction with life. *Telematics and Informatics Reports*, 13(January), 100117. <https://doi.org/10.1016/j.teler.2024.100117>
- Putri, E. R., Goso, Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm di Kota Kupang. *Keuangan*, 6(April), 1–15.
- Putri, Wiryono, Damayanti, & Rahadi. (2024). Digital Financial Literacy Challenges and Issues: Case in Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 7(4), 344–355. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.07.04.643>
- Rachmi, G., Aditya, A., & Putra, E. (2024). Motivasi Pengguna Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Gen Z. *Jurnal Nomosleca*, 10(2), 269–279.
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- RahmaningrumRatih, & Imronudin. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa yang Kos di Surakarta. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 4039–4049. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.2359>
- Rahmawati, N., Hafidzi, A. H., & Izzuddin, A. (2025). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 12. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2652>
- Rurkinantia, A. (2021). Peranan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Islamic Studies and Humanities Vol. 6, No. 2 (2021) 89-96 DOI: Http://Dx.Doi.Org/10.21580/Jish.V6i2.9023*, 6(2), 89–96.
- Safitri, L. A., & Dewa, C. B. (2022). Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi-Z. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2). <https://doi.org/10.24269/asset.v5i2.6030>
- Samuel Bagus Kristiawan, & Aris Eddy Sarwono. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 261–269. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i2.959>
- Satrio, R., Wati, K., Destiyana, anardia, & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme

- terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 26–35.
- Savitri, D., & Kosadi, F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Efikasi Diri Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 1434–1447. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1366>
- She, L., Rasiah, R., Weissmann, M. A., & Kaur, H. (2024). Using the Theory of Planned Behaviour to Explore Predictors of Financial Behaviour Among Working Adults in Malaysia. *FIIB Business Review*, 13(1), 118–135. <https://doi.org/10.1177/23197145231169336>
- Sholehah, N. A., & Widarno, B. (2025). Pengaruh Media Sosial dan Perilaku Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa yang Tinggal Dikos Dan Tidak Kos. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 10–20.
- Suryati, S., Nasrun Julyarman, & Ahmad Rifai. (2023). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andi Djemma pada Masa Covid-19. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 6(2), 74–83. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v6i2.142>
- Suyanto, Setiawan, D., Rahmawati, & Winarna, J. (2021). Effects of Indonesian Students' Financial Literacy on Financial Behavior. *Proceedings of the Sixth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2020)*, 179(Piceeba 2020), 553–558. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210616.086>
- Wulandari, D., R. Taufiq Nur Muftiyanto, & Agus Suyatno. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Gaya Hidup, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kota Surakarta. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 230–239. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i3.1155>
- Yeo, K. H. K., Lim, · Weng Marc, & Yii, K. (2024). Financial planning behaviour: a systematic literature review and new theory development. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(3), 979–1001. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00249-1>